BAB II
PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN BAYI

II. Definisi dan Pertumbuhan Bayi

II.1 Bayi

Bayi adalah seorang makhluk hidup yang belum lama lahir (Muchtar, 2002). Menurut Soetjiningsih (2004), bayi adalah usia 0 bulan hingga 1 tahun, dengan pembagian sebagai berikut: Masa *neonatal*, yaitu usia 0 – 28 hari yang pertama masa neonatal dini, yaitu usia 0 – 7 hari, yang kedua masa neonatal lanjut, yaitu usia 8 – 28 hari . lalu masa pasca neonatal, yaitu usia 29 hari – 1 tahun .Bayi merupakan manusia yang baru lahir sampai umur 1 tahun, namun tidak ada batasan yang pasti. Pada masa ini manusia sangat lucu dan menggemaskan tetapi juga rentan terhadap kematian. Kematian bayi dibagi menjadi dua, kematian neonatal (kematian di 27 hari pertama hidup), dan *post-natal* (setelah 27 hari). Masa bayi dimulai dari usia 0-12 bulan yang ditandai dengan pertumbuhan dan perubahan fisik yang cepat disertai dengan perubahan dalam kebutuhan zat gizi (Notoatmodjo, 2007). Selama periode ini, bayi sepenuhnya tergantung pada perawatan dan pemberian makan oleh ibunya. Nursalam, dkk (2005) mengatakan bahwa tahapan pertumbuhan pada masa bayi dibagi menjadi masa neonatus dengan usia 0-28 hari dan masa pasca neonatus dengan usia 29 hari-12 bulan. Masa bayi merupakan bulan pertama kehidupan kritis karena bayi akan mengalami adaptasi terhadap lingkungan, perubahan sirkulasi darah, serta mulai berfungsinya organ-organ tubuh, dan pada pasca neonatus bayi akan mengalami pertumbuhan yang sangat cepat (Perry & Potter, 2005).

II.2 Pertumbuhan Bayi

Supariasa (2001) menyatakan bahwa pertumbuhan berkaitan dengan perubahan dalam besar, jumlah, ukuran, dan fungsi tingkat sel, organ maupun individu, yang diukur dengan ukuran berat (gram, pound, kilogram), ukuran panjang (cm, meter), umur tulang dan keseimbangan metabolik (retensi kalsium dan nitrogen tubuh). Pertumbuhan fisik merupakan hal yang kuantitatif, yang dapat diukur. Indikator ukuran pertumbuhan meliputi perubahan tinggi dan berat badan, gigi, struktur

skelet, dan karakteristik seksual (Perry & Potter, 2005). Pertumbuhan pada masa anak-anak mengalami perbedaan yang bervariasi sesuai dengan bertambahnya usia anak. Secara umum, pertumbuhan fisik dimulai dari arah kepala ke kaki (cephalokaudal). Kematangan pertumbuhan tubuh pada bagian kepala berlangsung lebih dahulu, kemudian secara berangsur-angsur diikuti oleh tubuh bagian bawah. Selanjutnya, pertumbuhan bagian bawah akan bertambah secara teratur (Nursalam dkk, 2005).

II.2.1 Ciri- Ciri Pertumbuhan

Hidayat (2008) menyatakan bahwa seseorang dikatakan mengalami pertumbuhan bila terjadi perubahan ukuran dalam hal bertambahnya ukuran fisik, seperti berat badan, tinggi badan/panjang badan, lingkar kepala, lingkar lengan, lingkar dada, perubahan proporsi yang terlihat pada proporsi fisik atau organ manusia yang muncul mulai dari masa konsepsi sampai dewasa, terdapat ciri baru yang secara perlahan mengikuti proses kematangan seperti adanya rambut pada daerah aksila, pubis atau dada, hilangnya ciri-ciri lama yang ada selama masa pertumbuhan seperti hilangnya kelenjar timus, lepasnya gigi susu, atau hilangnya refleks tertentu.

II.2.2 Faktor- faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan

Supariasa (2001) mengatakan pertumbuhan dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor internal seperti biologis, termasuk genetik, dan faktor eksternal seperti status gizi.

A. Faktor *Internal* (Genetik)

Faktor *internal* (genetik) antara lain termasuk berbagai faktor bawaan yang normal dan *patologis*, jenis kelamin, obstetrik dan ras atau suku bangsa. Apabila potensi genetik ini dapat berinteraksi dengan baik dalam lingkungan, maka pertumbuhan optimal akan tercapai (Supariasa, 2001).

B. Faktor *Eksternal*

Faktor-faktor *eksternal* yang mempengaruhi pertumbuhan antara lain keluarga, kelompok teman sebaya, pengalaman hidup, kesehatan lingkungan, kesehatan prenatal, nutrisi, istirahat, tidur dan olah raga, status kesehatan, serta lingkungan tempat tinggal (Perry & Potter, 2005).

Wong, dkk (2008) mengatakan bahwa nutrisi memiliki pengaruh paling penting pada pertumbuhan. Bayi dan anak-anak memerlukan kebutuhan kalori relatif besar, hal ini dibuktikan dengan peningkatan tinggi dan berat badan.

II.3 Perkembangan Bayi

Ada beberapa jenis-jenis perkembangan pada bayi , seperti perkembangan kognitif, fisik, motorik , dan sosial. Beberapa perkembangan tersebut akan dijelaskan sebagai berikut :

II.3.1 Perkembangan Kognitif

Fase Sensorimotor (Piaget)

Selama *fase sensorimotor* bayi, terdapat tiga peristiwa yang terjadi
selama fase ini yang melibatkan antara lain;

(1) perpisahan yaitu bayi belajar memisahkan dirinya sendiri dari benda lain di dalam lingkungan,

(2) penerimaan konsep keberadaan objek atau penyadaran bahwa benda yang tidak lagi ada dalam area penglihatan sesungguhnya masih ada. Misalnya ketika bayi mampu mendapatkan benda yang diperhatikannya telah disembunyikan di bawah bantal atau di belakang kursi.

(3) kemampuan untuk menggunakan simbol dan representasi mental. Dalam hal ini fase sensorimotor terdiri atas 4 tahap yaitu:

Tahap pertama, dari lahir sampai 1 bulan diidentifikasi dengan penggunaan refleks bayi. Pada saat lahir, individualitas dan temperamen bayi diekspresikan dengan refleks fisiologis menghisap, rooting, menggenggam dan menangis.

Tahap Kedua, reaksi sirkulasi primer. Menandai permulaan penggantian perilaku refleksif dengan tindakan *volunteer.*Selama periode 1 – 4 bulan, aktifitas seperti

menghisap dan menggenggam menjadi tindakan yang sadar yang menimbulkan respon tertentu.Permulaan akomodasi tampak jelas.Bayi menerima dan mengadaptasi reaksi mereka terhadap lingkungan dan mengenai stimulus yang menghasilkan respon. Sebelumnya bayi akan menangis sampai puting dimasukkan ke dalam mulut, sekarang mereka menghubungkan puting dengan suara orang tua.

Tahap Ketiga, reaksi sirkular sekunder adalah lanjutan dari reaksi sirkulasi primer dan berlangsung sampai usia bulan. Dari menggenggam dan memegang sekarang menjadi mengguncang dan menarik.Mengguncang digunakan untuk mendengar suara, tidak hanya sekedar kepuasan saja. Terjadi 3 proses perilaku pada bayi yaitu Imitasi, bermain dan afek yaitu *manifestasi* emosi atau perasann yang dikeluarkan. Selama 6 bulan bayi percaya bahwa benda hanya ada selama mereka dapat melihatnya secara visual. Keberadaan objek adalah komponen kritis dari kekuatan hubungan orang tua dan anak, terlihat dalam pembentukan ansietas terhadap orang asing pada usia 6– 8 bulan. Tahap Keempat, koordinasi skema kedua dan penerapannya ke situasi baru. Bayi menggunakan pencapaian perilaku sebelumnya terutama sebagai dasar untuk menambah keterampilan intelektual dan keterampilan motorik sehingga memungkinkan eksplorasi lingkungan yang lebih besar.

II.3.2 Perkembangan Fisik

Perkembangan fisik pada bayi dikategorikan dalam beberapa usia antara lain yaitu dimana Usia 4 bulan, bayi mulai mengences, refleks Moro, leher tonik dan rooting sudah hilang. Usia 5 bulan, adanya tanda pertumbuhan gigi, begitu juga dengan berat badan menjadi dua kali lipat dari berat badan lahir. Usia 6 bulan, kecepatan pertumbuhan mulai menurun, terjadi pertambahan berat badan 90 – 150 mg perminggu selama enam bulan kemudian, pertambahan tinggi badan 1,25 cm per bulan selama enam bulan kemudian, mulai tumbuh gigi dengan munculnya dua gigi seri di sentral bawah serta bayi mulai dapat mengunyah dan menggigit. Di Usia 7 bulan, mulai tumbuh gigi seri di sentral atas serta memperlihatkan pola teratur dalam pola eliminasi urine dan feces di Usia 8 bulan (Wong, 2008).

II.3.3 Perkembangan Motorik

Perkembangan motorik bayi dibedakan menjadi 2 bagian yaitu motorik kasar dan motorik halus. Dimana motorik kasar terdiri dari, kepala tidak terjuntai ketika ditarik keposisi duduk dan dapat menyeimbangkan kepala dengan baik, punggung kurang membulat, lengkung hanya di daerah lumbal, mampu duduk tegak bila ditegakkan, mampu menaikan kepala dan dada dari permukaan sampai sudut 90 derajat, melakukan posisi simetris yang dominan seperti berguling dari posisi telentang ke miring. Begitu juga ketika duduk bayi mampu mempertahankan kepala tetap tegak dan kuat, duduk dengan lebih lama ketika punggung disangga dengan baik.Ketika posisi prone, bayi mengambil posisi simetris dengan lengan ekstensi, berguling dari posisi telungkup ke telentang, dapat mengangkat dada dan abdomen atas dari permukaan serta menahan berat badan pada satu tangan.Selain itu ketika supine, bayi memasukkan kakinya ke mulut dan bayi mengangkat kepala dari permukaan secara spontan.Duduk di kursi tinggi dengan punggung lurus, ketika dipegang dalam posisi berdiri bayi menahan hampir semua berat badannya dan tidak lagi memperhatikan tangannya.Duduk condong kedepan pada kedua tangan, ketika dipegang pada posisi berdiri, bayi berusaha melonjak dengan aktif. Di usia 8 bulan bayi duduk mantap tanpa ditopang dan menahan berat badan pada kedus tungkai serta menyesuaikan postur tubuh untuk mencapai seluruh benda. Motorik halus bayi meliputi menginspeksi dan memainkan tangan, menarik pakaian dan selimut ke wajah untuk bermain, mencoba meraih benda dengan tangan namun terlalu jauh, bermain dengan kerincingan dan jari kaki, dapat membawa benda kemulut.Bayi mampu menggenggam benda dengan telapak tangan secara sadar, memegangi satu kubus sambil memperhatikan kubus lainnya.Meraih kembali benda yang terjatuh, menggenggam kaki dan menariknya ke mulut, memindahkan benda dari satu tangan ke tangan lainnya, memegang dua kubus lebih lama dan membantingnya ke atas meja. Di usia 8 bulan bayi sudah melakukan genggaman dengan cubitan menggunakan jari telunjuk, jari ke empat dan kelima, mempertahankan dua kubus dengan memperhatikan kubus ketiga, membawa benda dengan menarik pada tali dan berusaha untuk tetap meraih mainan yang diluar jangkauan (Wong, 2008).

II.3.4 Perkembangan Bahasa

Komunikasi verbal bermakna bayi pertama kali adalah menangis, untuk mengekspresikan ketidaksenangannya, mengeluarkan suara yang parau, kecil dan nyaman selama pemberian makan, berteriak kuat untuk memperlihatkan kesenangan, “berbicara” cukup banyak ketika di ajak bicara, jarang menangis selama periode terjaga, berteriak mengeluarkan suara mendekut dan bercampur huruf konsonan dan tertawa keras,mulai menirukan suara, menggumam menyerupai ucapan satu suku kata, vokalisasi kepada maianan dan bayangan di cermin, menikmati mendengarkan suaranya sendiri. Selanjutnya menghasilkan suara vocal dan merangkai suku kata, berbicara ketika orang lain berbicara, mendengarkan secara selektif kata – kata yang dikenal, mengucapkan tanda penekanan dan emosi serta menggabungkan suku kata seperti dada, namun tidak ada maksud di dalamnya.

II.3.5 Perkembangan Sosial

Perkembangan sosial bayi pada awalnya dipengaruhi oleh refleksinya, seperti menggenggam dan pada akhirnya bergantung terutama pada interaksi antara mereka dengan pemberian asuhan utama.Kelekatan kepada orang tua.Kelekatan orang tua dan anak yang dimulai sebelum kelahiran, sangat penting disaat kelahiran.Menangis dan perilaku refleksi adalah metode untuk memenuhi kebutuhan bayi dalam periode neonatal dan senyum social merupakan langkah awal dalam komunikasi social. Bermain juga menjadi agen sosialisasi utama dan memberikan stimulus yang diperlukan untuk belajar dan berinteraksi dengan lingkungan(Wong, 2008).

II.4 Perawatan Empat bulan pertama bayi

Empat bulan pertama bayi adalah saat-saat bayi membutuhkan perawatan dan penjagaan extra hati-hati. Karena tubuh bayi masih sangat rentan terkena penyakit dan sensitive. Kebutuhannya pun berbeda dengan bayi yang sudah di atas 4 bulan, misalkan apa saja jenis makanan yang boleh dan tidak boleh dimakan. Jangka waktu pemberian ASI pun harus diketahui. geraknya pun masih terbatas masih sangat perlu di awasi oleh orang tua ,karena biasanya bayi berumur 4 bulan masih

belum bisa tidur miring dan tengkurap. Maka dari itu laporan ini akan membahas hal-hal yang bersangkutan dengan masalah di atas.

Dalam penyusunan laporan ini terdapat masalah dalam penanganan 4 bulan pertama dalam merawat bayi bagi orang tua baru .Adapun penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kurangnya informasi dalam hal penanganan pertama pada bayi. Dalam laporan ini akan diberikannya informasi tentang bagaimana cara merawat bayi dalam hal yang paling dasar, yaitu :

a. Cara memberikan makan kepada bayi
b. Cara menidurkan & memberi ASI kepada bayi
c. Cara berkomunikasi dengan bayi
d. Cara mengganti popok kepada bayi
e. Cara menangani bayi bila ia menangis

II.5 Analisa

Dari hasil analisa yang ditemukan diberbagai media , baik media cetak maupun media digital, informasi yang ditemukan kebanyakan hanya sebatas narasi, seperti pada buku-buku atau media internet yang menyediakan informasi penanganan bayi sebagian besar kurang adanya penggambaran yang jelas tentang bagaimana cara menangani bayi tersebut, selain itu penjelasan yang diberikan masih umum dan kurangnya informasi yang dikhususkan untuk empat bulan pertama pada bayi.

Selain itu masih banyaknya masyarakat yang menganut tradisi orang tua jaman dahulu dalam tata cara merawat bayi, padahal seiring perkembangan jaman dan kemajuan teknologi pengetahuan dan ilmu dalam merawat bayi pun semakin berkembang, banyak hal-hal yang malah membahayakan si bayi namun karena mengikuti tradisi orangtua hal tersebut masih dilakukan.

Pada hasil analisa yang saya temukan ada beberapa hal contoh yang salah dalam memperlakukan bayi pada 4 bulan pertama, misalkan :

- Memandikan bayi yang baru saja lahir, sebenarnya ini tidak boleh dilakukan karena bisa membahayakan suhu tubuh sang bayi akibatnya bisa kulit sang bayi menjadi kebiru-biruan.
- Dipakaikan gurita agar tidak kembung, ini sebaiknya tidak dilakukan karena organ dalam tubuh bayi malah akan kekurangan ruangan untuk tumbuh dan berkembang, akibatnya pertumbuhan organ-organ ini akan terhambat.
- Dibedong agar kaki lurus , bedong bisa membuat peredaran darah bayi terganggu karena kerja jantung memompa darah akan semakin berat.

Banyaknya masyarakat yang masih enggan untuk bertanya pada ahlinya dalam merawat bayi kebanyakan dari mereka hanya mengikuti apa yang disarankan orangtuanya.terutama untuk orangtua yang sama sekali belum berpengalaman dalam hal merawat bayi. Dan memanfaatkan internet untuk mencari informasi tersebut. Sebagaimana kita tahu bahwa pengguna internet itu siapa saja boleh menggunakannya, seseorang yang bukan ahli pun bisa membuat informasi di internet.

II.6 Resume Solusi

Dari perihal masalah diatas solusi yang akan diberikan adalah dengan membuat infografis dalam berbagai bentuk media, yang lebih spesifikasi adalah membuat iklan layanan masyarakat dalam bentuk infografis dan ilustrasi digital dan disebarluaskan melalui internet tentang bagaimana cara merawat bayi pada empat bulan pertama dengan benar. Sebagaimana kita tahu sebagian besar masyarakat pada jaman sekarang lebih memilih mencari informasi di internet, maka dari itu media utama dalam pemberian informasi tersebut akan lebih ditujukan kepada layanan masyarakat berbentuk digital. Namun tidak hanya dalam bentuk digital saja, media dalam bentuk cetak pun hatus dibuat karena tidak semua masyarakat menggunakan internet. Media cetak yang akan digunakan yaitu poster, iklan layanan masyarakat, dan dalam berbagai majalah atau media cetak lainnya yang berhubungan dengan bayi. Informsinya pun akan disebarkan pada tempat-tempat yang berhubungan dengan masalah bayi, misalkan situ-situs informasi untuk bayi,

dan bagi media cetak akan ditempatkan pada bidan,dokter anak, maupun tempat-tempat layanan umum yang bersangkutan dengan kesehatan bayi maupun ibu hamil. Dalam hal ini informasi yang dibuat bertujuan untuk lebih memudahkan masyarakat dalam mencari informasi dalam merawat bayi.